

BAB 2

TINJAUAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang teori yang mendasari penelitian ini yaitu: 1.) Konsep Metode Bernyanyi 2.) Konsep Kemampuan Membaca 3.) Konsep Anak Prasekolah 4.) Kerangka Teori 5.) Kerangka konseptual 6.) Hipotesis Penelitian.

2.1 Konsep Metode Bernyanyi

2.1.1 Definisi Metode Bernyanyi

Metode merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, karena itu, semakin baik penggunaan metode, akan semakin mudah untuk mencapai tujuan tersebut (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Bernyanyi adalah tindakan mengeluarkan suara dengan nyanyian atau syair yang berirama. Nyanyian bisa menjadi cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan tepat. Selama nyanyian dapat dikomunikasikan, ia memiliki tujuan sosial.. Kekuatan nyanyian, kita berusaha membantu anak mencapai perkembangan dalam hal menciptakan sudut pandang terhadap perkembangan anak. Bernyanyi dapat membantu perkembangan semua aspek anak, termasuk fisik-motorik, sosial, emosional, bahasa, seni, dan moral agama, dengan bernyanyi bisa menciptakan suasana belajar yang ceria dan penuh semangat sehingga perkembangan anak bisa terstimulasi (Akbar, 2020).

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang melibatkan elemen seni yang disukai pada anak usia dini. Menurut (Suryaningsih.2015). Menyatakan bahwa metode bernyanyi mempengaruhi perkembangan pada bahasa anak secara

signifikan. Kegiatan dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara tidak langsung mencakup indera pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara dan menghafalkan kata-kata (Nayren & Hidayat, 2021).

Berdasarkan kesimpulan pada uraian diatas, metode bernyanyi adalah penyampaian pelajaran dengan cara berenyanyi/berdendang dengan suara yang merdu dengan tujuan untuk menyampaikan berbagai pengetahuan dan informasi.

Menurut (Nurmila, 2022). Kemampuan anak bernyanyi secara umum dapat dibagi dalam beberapa kelompok antara lain:

- a. Anak-anak yang dapat menyanyikan nada-nada dengan tepat; mereka dapat bernyanyi tanpa bantuan. Selain itu, siap dan memiliki kemampuan untuk bernyanyi secara mandiri.
- b. Anak-anak yang mampu bernyanyi dengan bantuan akan belajar bernyanyi secepat anak jenis pertama yang disebutkan di atas, jika mereka bernyanyi bersama.
- c. Anak-anak yang bisa bernyanyi pada oktaf yang salah cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pendapat diatas yang telah dijelaskan bahwa bernyanyi adalah metode pembelajaran yang nyata yang bisa membuat anak senang dan bahagia.

Menurut Fathur yang dikutip (Nurmila, 2022). Nyanyian merupakan bagian dari music, yang berguna untuk sebagai alat mencurahkan pikiran dan perasaan sebagai berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak yaitu:

- a. Bahasa emosi :bernyanyi anak bisa mengungkapkan perasaannya.
- b. Bahasa nada : Anak-anak dapat mendengarkan dan menyanyikan nyanyian juga dengan berkomunikasi melalui bahasa ekspresi.
- c. Bahasa gerak :Gerakan dalam lagu ditunjukkan dalam irama gerakan atau ketukan yang teratur dan irama dalam melodi

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi akan membantu anak memahami bahasa lebih baik dan menyalurkan emosi mereka, membantu berimajinasi dan kreatif. Dengan demikian, bernyanyi akan membantu anak berkembang dengan cepat.

2.1.2 Manfaat Bernyanyi

Menurut. Purwanto.2011 yang dikutip (Akbar, 2020). Manfaat bernyanyi bagi anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak
- b. Menumbuhkan rasa penasaran dan daya tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan suasana yang humanis dalam pembelajaran.
- d. Sebagai langkah dalam mengingat materi.
- e. Menyentuh emosi dan selera anak.
- f. Mendorong minat dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, manfaat bernyanyi mendatangkan kegembiraan positif yang disalurkan oleh anak sehingga cara pandang terhadap perkembangan pada anak bisa ideal dan dapat membawa suasana yang menyenangkan dalam perencanaan pembelajar pada anak.

2.1.3 Kriteria Nyanyian

Menurut (Akbar, 2020). Nyanyian yang tepat untuk anak usia dini sebaiknya memperhatikan kriteria dibawah ini:

1. Isi lagu sesuai dengan dunia anak.
2. Bahasan yang digunakan bersifat dasar.
3. Luas wilayah nada sesuai dengan kemampuan dan alat suara anak dan artikulasi anak.
4. Tema lagu disesuaikan dengan program pendidikan yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas lagu yang diberikan harus dipilih secara cermat dan memiliki tujuan edukasi. Lagu yang berisi informasi positif adalah acuan utama karena masa kanak-kanak membuat informasi mudah masuk.

2.1.4 Bentuk Metode Bernyanyi

Menurut (Akbar, 2020). Vokal bukanlah acuan utama dalam bernyanyi. Ketertarikan dalam bernyanyi sehingga dapat menciptakan suasana anak yang ceria dan tersampaikan informasi materi merupakan daya prioritas. Bernyanyi bukan hanya dilakukan dengan mulut kita yang mendengarkan lagu namun

dapat dengan menyalakan music yang berlagu. Sebagaimana dijelaskan dibawah ini bahwa bentuk musik terdiri dari:

- a. Bernyanyi dengan lisan, bentuk nyanyian berdendang/menyanyi khusus dengan suara merdu dan nada yang enak didengarkan dapat menjadi cara untuk menyampaikan berbagai informasi tentang pengetahuan nilai , dan sikap sehingga dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bernyanyi menggunakan kaset anak-anak mungkin lebih tertarik untuk menyanyi. Karena kehidupan anak penuh dengan kegembiraan, kegiatan bernyanyi ini dirancang untuk membuatnya merasa menyenangkan dan menghibur. Diharapkan nantinya tata cara bernyanyi ini bisa berhasil dan berguna dengan baik.

Dari uraian diatas bahwa menyanyi bisa menggunakan media lisan dan kaset dengan bernyanyi anak dapat bersemangat untuk belajar karena membawa suasana yang asyik sehingga mempermudah anak untuk menerima penyampaian informasi.

2.1.5 Efektivitas Metode Bernyanyi.

Berikut efektivitas metode bernyanyi Menurut (Akbar, 2020).

A. Langkah-langkah Metode Bernyanyi

Untuk memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan bernyanyi, hal utama dengan membuat rancangan Langkah-langkah yang harus diikuti

dalam kegiatan bernyanyi. Rancangan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, pembukaan, sangat disarankan untuk menyampaikan kepada anak-anak tentang isi dan tujuan dari nyanyian yang akan diajarkan sebelum mereka melalui nyanyian.
- b. Kedua, Pelaksanaan. Anak-anak meniru nyanyian untuk belajarnya. Nyanyian pendek diajarkan secara keseluruhan dan nyanyian yang agak panjang diajarkan huruf demi huruf. Contoh: mengajarkan a,b,c,d,e,f,g dengan tujuan agar anak-anak dapat membacanya.

B. Penerapan Metode Bernyanyi

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dipengaruhi oleh pendidik dan lagu yang dibawakan. Jika pendidik bernyanyi dengan cerdas terutama yang sesuai dengan anak-anak akan menirunya. Namun jika lagu yang dibawakan buruk atau tidak sesuai yang disukai anak maka anak merasa bosan dan malas untuk mendengarkannya, bahkan malas mengikuti. Sebelum menerapkan metode bernyanyi, persiapkan lagu yang sesuai dengan karakteristik anak agar mereka mudah memahaminya. Yang paling menjadi acuan utama adalah latihan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran menginternalisasikan nilai-nilai positif.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penerapan metode bernyanyi bisa berhasil atau tidaknya tergantung pendidik dan lagu yang dibawakan. Supaya

anak tidak merasa malas dan bosan dengan metode bernyanyi tersebut bisa dengan cara menggunakan lagu sesuai karakteristik anak.

2.1.6 Manfaat Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini

Metode bernyanyi secara luas bermanfaat untuk pendidikan dan pengembangan pribadi anak usia dini (Abyadh et al., 2021) karena:

1. Teknik bernyanyi menyenangkan.
2. Bernyanyi dapat menghilangkan cemas.
3. Bernyanyi bisa menjadi cara untuk ekspresi diri.
4. Bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.
5. Bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.
6. Bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

2.1.7 Penerapan Metode Bernyanyi

Sebelum memulai metode bernyanyi, Anda harus melakukan Langkah-langkah metode bernyanyi supaya bernyanyi bisa lebih terarah dan dilakukan dengan baik. Menurut (Sari, 2019), sebagai berikut:

- a. Memilih lagu menyesuaikan dengan dengan situasi dan keadaan saat itu.
- b. Menyanyikan lagu yang anak belum ingat diulang sebanyak 3 kali.
- c. Menyanyikan lagudengan anak lebih dari satu kali.
- d. Membentuk berbagai team, dan setiap team menyanyikan lagu tersebut bersama team.
- e. Memimilih beberapa anak yang sudaah hafal lagu tersebut untuk bernyanyi dengan mandiri.

- f. Menyanyikan lagu 1 kali lagi secara bersamaan.
- g. Mengajarkan anak dengan mengulangi lagu tersebut di lain waktu berbeda.

2.2 Konsep Membaca

2.2.1 Definisi Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan dapat digunakan sebagai bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang bunyi bahasa diubah menjadi huruf tersusun atau lambang tulis. Ada kemungkinan pada tingkat awal membaca, proses perubahan ini yang paling banyak dikembangkan dan dikuasai, biasanya terjadi terutama ketika anak-anak masih kecil, terutama ketika mereka memulai bersekolah. Di sini, pemahaman huruf sebagai representasi bunyi bahasa. Setelah memahami perubahan bunyi bahasa, pemahaman isi bacaan dapat dimulai. Ini adalah apa yang dibangun dan dikembangkan secara bertahap di sekolah selama tahun-tahun berikutnya (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca merupakan sesuatu sangat penting bagi masyarakat terpelajar. Dengan membaca siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas melalui membaca, yang akan membantu mereka mengembangkan ide dan gagasan. Penguasaan kemampuan membaca mereka sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah dengan membaca anak bisa memperoleh banyak informasi dan pengetahuan. (Taufik, 2020).

2.2.2 Manfaat dan Tujuan Membaca

Membaca adalah kemampuan untuk memahami ide, menangkap makna secara menyeluruh dalam dari teks, cerita, atau karya tulis yang bisa disimpulkan pada suatu karya tulis/tidak tertulis (Jatnika, 2019).

Tujuan membaca secara umum adalah:

1. Mendapatkan sebuah informasi.
2. Mendapatkan sebuah pemahaman.
3. Mendapatkan sebuah kesenangan.

Tujuan membaca secara khusus adalah:

1. Mendapatkan informasi yang factual.
2. Mendapatkan keterangan yang khusus dan problematis.
3. Memberikan penilaian kritis pada suatu karya tulis seseorang.
4. Mendapatkan sebuah kenikmatan emosi.
5. Mengisi kegiatan pada saat waktu luang.

Manfaat membaca adalah:

1. Mendapat banyak pengalaman hidup dari aktivitas yang telah dilakukan.
2. Mendapatkan informasi umum dan data tertentu yang bisa berguna bagi kehidupan.
3. Dapat memahami berbagai macam peristiwa dalam sejarah suatu bangsa dan kebudayaan.

4. Bisa mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi diseluruh dunia.
5. Bisa memperkaya diri sendiri, memperluas wawasan dan pola pikir, dan mampu meningkatkan taraf hidup bagi keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
6. Bisa menyelesaikan masalah kehidupan juga membuat seseorang menjadi cerdas.
7. Bisa memperluas kosa kata atau istilah untuk meningkatkan keterampilan menyimak baca.
8. Bisa meningkatkan potensi pribadi dan mengelola potensi lainnya.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Menurut Farida Rhim. Dikutip oleh (Desy, 2021). Faktor-faktor berikut dapat mempengaruhi minat dan kemampuan membaca:

1. Faktor fisiologis termasuk, kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Anak dengan kelemahan memiliki kesulitan belajar, terutama dalam hal membaca. Mereka juga akan kesulitan belajar, terutama membaca, karena keterbatasan neurologis seperti gangguan otak, gangguan pendengaran, dan penglihatan.
2. Faktor intelektual secara umum, wawasan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak.
3. Faktor lingkungan juga berdampak peningkatan dalam kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman dirumah. Dalam situasi seperti ini, anak-anak tidak akan

mengembangkan minat terhadap sesuatu, terutama membaca, jika mereka belum pernah mengalaminya sebelumnya. Selain itu, kondisi keuangan keluarga juga memengaruhi minat anak-anak dalam membaca, terutama dalam hal penyediaan buku bacaan.

4. Faktor psikologis

- a. Faktor membaca adalah motivasi. Anak-anak yang sangat tertarik untuk membaca akan sangat terlibat dalam kegiatan membaca.
- b. Tingkat keterlibatan tekanan siswa mungkin lebih tertarik untuk membaca jika mereka merasa memiliki banyak pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka kemungkinan besar dan lebih tinggi.
- c. Kematangan sosial dan emosi seorang siswa harus memiliki tingkat pengendalian emosi tertentu. Kematangan ini membuat lebih mudah bagi siswa untuk memusatkan perhatian mereka pada materi bacaan, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami.

2.2.4 Ciri-ciri minat membaca

Menurut Hurlock yang dikutip oleh (Desy, 2021). Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat membaca pada anak yaitu:

1. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Pengaruh budaya.

5. Minat berkaitan dengan emosional.

2.2.5 Tahap Perkembangan Membaca

Menurut Coachrene dalam Brewer 2007 dikutip oleh (Herlina et al., n.d.2019).

Setiap anak mengalami 5 tahapan perkembangan membaca:

- a. Tahap Magic (*Magical Stage*). Pada tahap ini, anak-anak belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat buku, dan sering memiliki buku favorit mereka. Mereka juga memperhatikan tulisan dan gambar.
- b. Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*). Pada tahap ini, anak-anak mulai melihat diri mereka sebagai pembaca, terlibat dalam aktivitas "pura-pura membaca", mengambil arti dari gambar, dan berbicara tentang buku bahkan jika mereka tidak setuju dengan teksnya. Selain itu, mereka mengetahui bahwa tulisan dilafalkan dan memiliki informasi.
- c. Tahap Pembaca Antara atau Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*). Anak-anak memahami bahan cetak. Mereka mungkin membaca ulang cerita yang telah ditulis, membaca ulang cerita yang telah ditulis, atau membaca puisi. Mereka juga dapat memilih kata-kata yang sudah mereka kenal dan mencatat kata-kata yang terkait dengan mereka. Anak-anak mungkin frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dengan tulisan karena mereka percaya setiap label sebagai kata. Pada tahap ini anak mulai mengenal alphabet. Anak-anak memperhatikan tanda-tanda visual seperti gambar tetapi belum menguasai simbol. Anak biasanya akan membaca dengan melihat gambar, membaca label dengan memperhatikan barang

dan gambarnya. Anak bisa menjabarkan gambar atau informasi visual lain dalam bentuk kalimat atau lebih.

- d. Tahap Lepas Landas atau Tahap Pengenalan Bacaan (*Take off Reader Stage*). Pada tahap ini anak mulai menggunakan 3 sistem tanda atau ciri yaitu grafonik, semantic, dan sintaksis. Mereka mengembangkan minat membaca, mengenali huruf dari konteksnya, memperhatikan lingkungan sekitar huruf tercetak, dan membaca segala sesuatu di sekitarnya, termasuk teks pada kemasan dan tanda.
- e. Tahap Independent atau Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*). Pada tahap ini, anak sudah mampu secara mandiri membaca buku yang belum diketahuinya dan mengkonstruksi makna dari teks dan pengalaman sebelumnya. Anak dapat membuat prediksi mengenai bahan bacaan. Materi yang berhubungan langsung dengan pengalaman paling mudah dibaca.

Kesimpulan dari Langkah-langkah menurut Cochrance termasuk membaca permulaan adalah bahwa anak-anak dsapat senang membaca buku, pura-pura membaca, dapat membedakan gambar dengan tulisan, dan dapat membaca gambar.

2.2.6 Ciri-ciri Anak yang Bisa Membaca

Menurut (Damaianti & Syaodih, 2021). Anak bisa membaca dengan ciri-ciri sebagai berikut yaitu:

- a. Sudah lancar membaca apabila sudah tidak terbata-bata saat membaca kata demi kata

- b. Sudah bisa mengartikan simbol huruf menjadi bunyi.
- c. Dapat membaca dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi dalam membaca.

2.2.7 Alat Ukur Kemampuan Membaca

Untuk menilai keberhasilan anak terhadap kemampuan membaca menggunakan lembar observasi kemampuan membaca. Pada instrument penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini terdapat 1 butir/pertanyaan, selanjutnya butir/pertanyaan dideskripsikan yang masing-masing deskripsi terdapat 4 pemberian skor yang menggunakan skala likert dan cara penilaian menurut (Suriani, 2021), yaitu sebagai berikut:

1. BB : Belum Berkembang apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB : Mulai Berkembang apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB : Berkembang Sangat Baik apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan.

Tabel 2. 1 Lembar Observasi

Indikator	Sub Indikator	Pre test		Post tset	
		Capaian	Skor	Capaian	Skor
Menyebutkan suku kata	Anak menyebutkan bunyi huruf vocal dalam suku kata (a,I,u,e,o)				
	Anak menyebutkan bunyi huruf konsonan dalam suku kata (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,,v,w,x,y,z)				
	Anak menyebutkan dan membunyikan huruf dalam suku kata dengan lancar (meja, kuda, voli, kiwi, hujan, zebra, bola, xray, ceri)				
Membaca kata	Anak mampu membaca 2 kata				
	Anak mampu membaca 3 kata				
	Anak mampu membaca 4 kata (roti, naga, baju, qur'an, sapi, sate, foto, yoyo, gigi)				
Jumlah Skor					

Setelah masing-masing item di skor kemudian skor ditotal dan dikriteriakan menurut (Suriani, 2021).

1. Belum Berkembang (BB) : 1-6
2. Mulai Berkembang (MB) : 7-12
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 13-18
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) : 19-24

2.3 Konsep Anak Prasekolah

2.3.1 Definisi Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Anak prasekolah (*golden age*) adalah usia yang sangat penting bagi perkembangan anak. Sekolah merupakan tempat yang paling cepat menyelenggarakan pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak-anak prasekolah belajar dengan caranya mereka sendiri. Periode anak khususnya pada periode usia dini merupakan masa yang penting untuk mendapatkan penanganan sejak usia dini (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Anak prasekolah memiliki pribadi dengan berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan supaya pribadi anak bisa berkembang secara ideal. Terhambatnya pengembangan potensi itu bisa mengakibatkan timbulnya sebuah masalah. Taman kanak-kanak (TK) merupakan suatu bentuk pendidikan prasekolah yang memberikan program pendidikan usia dini untuk anak yang berusia 4 tahun hingga mereka memasuki sekolah dasar. Selama masa pra sekolah anak-anak dapat bermain dan memulai pendidikan taman kanak-kanak. Waktu bermain membantunya berkembang dikingkungannya dan meningkatkan kesiapan untuk belajar. (Asnaty, 2023).

2.3.2 Tahap Perkembangan Anak Prasekolah

Bentuk tahapan perkembangan anak dengan berkembang dari waktu ke waktu yaitu (Khairi, 2018):

1) Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan otot dan saraf bergantung pada perkembangan motorik. Anak-anak akan sulit menunjukkan keterampilan motorik tertentu jika otot dan saraf mereka belum berkembang. Perkembangan motorik anak-anak berjalan dengan perkembangan fisik yang beranjak matang.,

Mereka biasanya melakukan jumlah gerakan motorik yang signifikan, gesit, dan licik, bahkan lebih dari yang mereka lakukan selama aktivitas. Gerakannya sesuai dengan keinginan dan minatnya. Oleh karena itu, usia dini adalah waktu yang sangat penting untuk perkembangan motorik, dan juga waktu yang ideal untuk mengajarkan berbagai keterampilan., seperti menulis, membaca, menggambar, berenang, bermain bola.

2) Tahap Kognitif

Perkembangan kognitif anak usia prasekolah dikenal sebagai tahap praoperasional, ini ditandai dengan penguasaan bahasa, kemampuan meniru, dan sikap egosentris. Pada lima tahun pertama dalam kehidupan anak, ada peningkatan perkembangan kognitif, kemudian perkembangan kognitif melambat dan akhirnya di saat pubertas meningkat secara bertahap. Oleh karena itu, faktor yang dianggap mempengaruhi perkembangan kognitif harus diberikan perhatian khusus.

3) Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah cara untuk sarana berkomunikasi. Dalam pengertian ini mencakup segala cara berkomunikasi, termasuk tulisan, lisan

isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, bunyi, lambang dan gambar.

Produk bahasa anak meningkat dalam kuantitas, keluasan, dan kerumitannya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Anak-anak berkembang dari suatu ekspresi menjadi berkomunikasi.

Mereka biasanya mampu untuk menciptakan ide-ide baru melalui percakapan yang dapat menarik perhatian orang lain. Mereka bisa, bernyanyi, berbicara, dan bertanya. Sejak usia dua tahun, anak-anak menunjukkan keinginan untuk menyebut nama benda yang terus berkembang seiring bertambahnya usia hingga mereka dapat menggunakan ungkapan bahasa yang lebih banyak saat berbicara dengan orang lain.

4) Perkembangan Bicara

Bicara adalah keterampilan mental dan motorik, bukan sekedar koordinasi kumpulan otot mekanis, bunyi normal suatu instrument, namun mencakup sudut pandang mental yaitu kemampuan menghubungkan makna dengan bunyi yang jelas, berbeda dan terkontrol, ungkapan suara mereka hanyalah bunyi artikulasi, namun dapat menghubungkan makna dengan bunyi yang terkontrol, katanya mereka “mambeo” (bentuk pengulangan Sebagian/seluruh kata yang didengar) karena memerlukan komponen mental dari maksud tujuannya.

5) Perkembangan Emosi

Semua orang mempunyai pola perkembangan emosi yang sama, tetapi ada variasi yang beda. Variasi ini mencakup frekuensi, intensitas, dan jangka waktu dari berbagai jenis emosi, serta usia awal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi. Ciri khas emosi pada anak adalah emosinya kuat, emosi seing kali tampak, emosinya bersifat sementara labil, dan emosi dapat diketahui melalui perilaku anak.

6) Perkembangan Sosial

Semua anak dalam kelompok budaya memiliki pola perilaku sosial yang sama dengan perkembangan emosi mereka akibatnya, ada pola sikap anak tentang apa yang mereka sukai dan pilih tentang aktivitas sosial.

Kelompok sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial pada berbagai tingkatan usia, tetapi pengaruh tersebut paling kuat pada usia kanak-kanak dan remaja awal, sehingga dapat diprediksi anggota kelompok sosial mana yang memiliki pengaruh paling besar pada anak-anak pada usia tertentu.

7) Perkembangan Moral

Pada masa prasekolah anak berada pada tingkatan awal dikenal sebagai “moralitas prakonvensional”. Dalam hal ini, orang lain dapat mengontrol perilaku anak. Pada tingkat ini anak adalah kepatuhan dan hukuman. Suatu Tindakan yang menentukan berdasarkan hasil fisiknya

yaitu moralitas. Anak hanya menyadari bahwa aturan dibuat oleh kekuasaan yang tidak dapat diganggu gugat.

8) Perkembangan Spiritual

Perkembangan spiritual seseorang sangat bergantung pada keluarganya. Faktor-faktor tertentu, seperti kebiasaan lingkungan, keturunan, dan makanan yang mereka konsumsi, bisa mempengaruhi anak. Sebagai orang tua dan guru, harus membuat kebiasaan dan menyediakan lingkungan yang aman bagi anak.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan, bahwa anak-anak usia dini adalah anak-anak berusia antara 0-6 tahun, yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan awal masa kanak-kanak. Mereka memiliki karakteristik unik dan berbeda dari usia selanjutnya.

2.3.3 Tugas Perkembangan Usia Prasekolah

Anak-anak usia prasekolaha adalah masa kanak-kanak. Periode perkembangan fisik dan kepribadian yang signifikan dimulai ketika anak-anak dapat bergerak bebas dan berdiri sampai mereka masuk sekolah, dan ditandai dengan banyak. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar bahasa dan hubungan sosial yang lebih luas, mempelajari standar peran, menjadi sadar tentang sifat ketergantungan dan mandiri, dan mulai memiliki konsep diri.

Tugas perkembangan ini berkaitan dengan tingkah laku, perilaku atau keterampilan yang dimiliki individu sesuai dengan usia dan fase perkembangannya, pengalaman beragama dan lainnya sebagai persyaratan untuk memenuhi dan menikmati hidupnya (Ratnaningsih Tri, Indatul Siti, 2017).

Menurut Elizabeth Hurlock (1999). Dikutip oleh (Ratnaningsih Tri, Indatul Siti, 2017). Tugas perkembangan anak usia prasekolah yaitu sebagai berikut:

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang diperlukan untuk umum.
2. Menumbuhkan sikap yang sehat untuk mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang sedang berkembang.
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman seusianya.
4. Mulai mengembangkan peran sosial yang sesuai untuk pria atau wanita.
5. Meningkatkan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung.
6. Membangun pemahaman yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
7. Membangun moralitas, nilai, dan hati nurani.
8. Menumbuhkan sikap terhadap kelompok sosial dan Lembaga.
9. Mencapai peluang pribadi.

2.3.4 Stimulasi Anak Usia Prasekolah

Setelah usia tiga tahun, anak-anak mendapatkan insentif untuk mempersiapkan diri untuk sekolah. Ini termasuk menulis, menggunakan pensil dengan benar, mengenal huruf dan angka, berhitung dengan mudah, memahami perintah dasar seperti buang air kecil atau besar dit toilet, berbagi dengan teman, dan menjadi mandiri (tidak selalu ditunggu orng tua). Hal ini akan memberikan

dan membentuk cara berpikir anak usia dini sampai dia dewasa. Beberapa cara untuk mendorong pertumbuhan anak prasekolah menurut, (Ratnaningsih Tri, Indatul Siti, 2017), yaitu:

- a) Membaca buku dengan si kecil. Jika orang tua sedang kerja, pada saat si kecil mau tidur bisa membacakan cerita. Tidur merupakan sebuah interaksi yang bergambar, dan Latihan berhitung sederhana yang menyenangkan dan mendidik.
- b) Ajak si kecil untuk membantu orang tua untuk membantu pekerjaan rumah dengan hal sederhana, misalnya: menata tempat tidur, dll.
- c) Ajak si kecil bermain bersama temannya, sehingga dia mengerti nilai berbagi dan mengerti tentang arti sahabat.
- d) Ketika si kecil melakukan kesalahan, jelaskan kepadanya kenapa hal salah, dan jelaskan perilaku dan aktivitas apa yang baik untuk si kecil.
- e) Ketika si kecil sedang marah dan merasa kecewa dengan suatu masalah, tawarkan bantuan kepadanya untuk menemukan sebuah solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
- f) Berbicaralah dengan si kecil dengan cara yang sama seperti berbicara dengan orang dewasa lainnya untuk bisa membantu mengembangkan kemampuan berbahasa pada si kecil.
- g) Ajak si kecil untuk mengambil sebuah keputusan dalam hal yang sederhana, misalnya: baju apa yang dia kenakan dll.

2.4 Keaslian Jurnal

Tabel 2. 2 Keaslian Jurnal

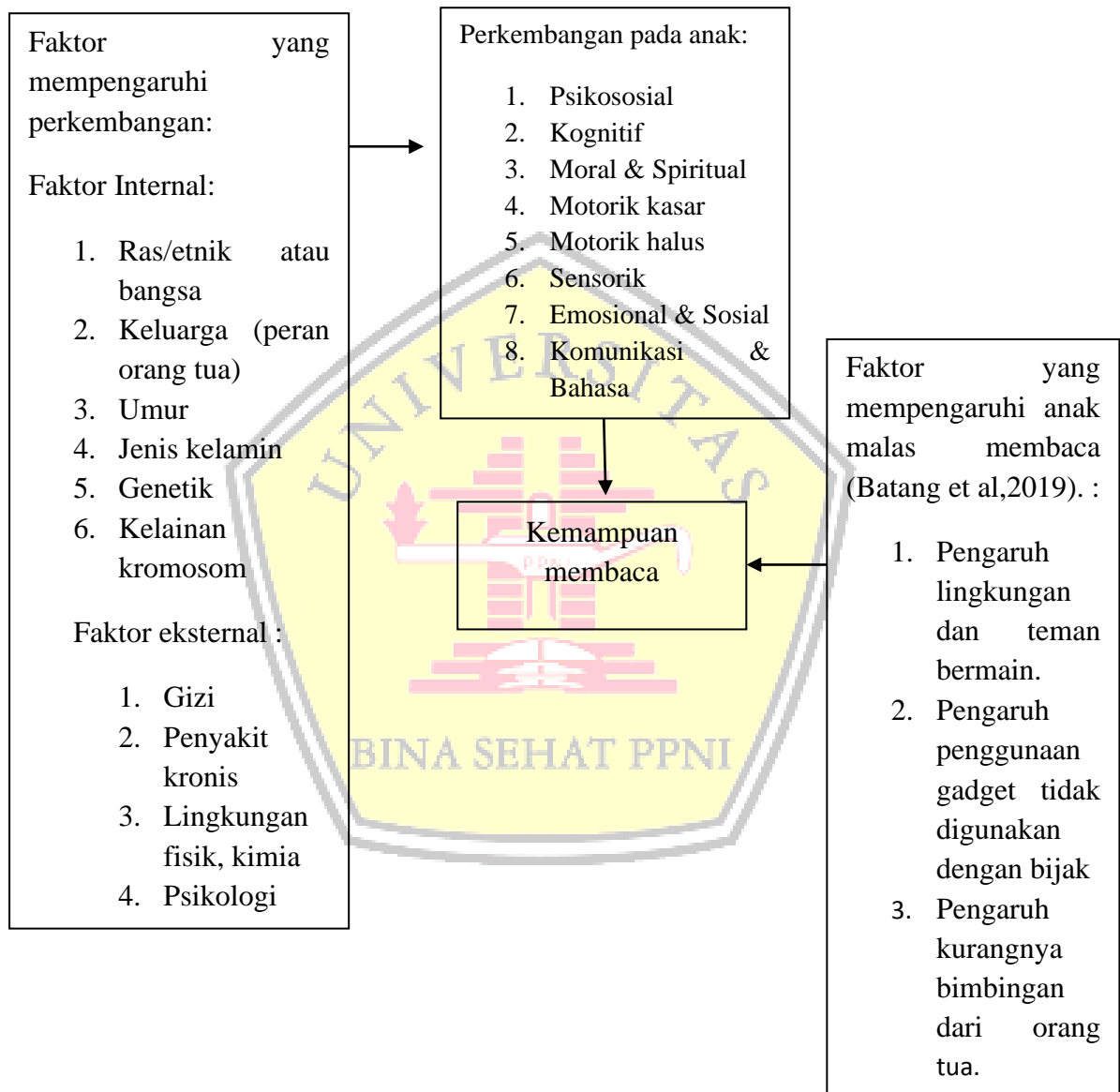
No	Judul Penelitian, Nama (tahun)	Desain	Sampel dan Teknik Sampling	Hasil
1.	<p>Pengembangan metode B3 (bernyanyi, bercerita, & bermain) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TKQ X.</p> <p>(Yulia & Suhardini, 2021).</p>	<p>Jenis penelitian kualitatif yang didesain dengan pendekatan DBR (<i>Design Based Research</i>), digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dibidang studi tertentu.</p>	<p>Populasi anak usia 5-6 tahundi TK Qur'an Az-Zahra. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.</p> <p>Dengan 4 tahap yang dilakukan selama 4 hari dalam 1 minggu metode B3 untuk kemampuan membaca. Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan bernyanyi tahap I di TKQ X, kemampuan membaca suku kata dengan nyaring dan lafal yang tepat pada saat kegiatan bernyanyi tahap I di TKQ X sebagian siswa dengan persentase 50 % elah berkembang sesuai harapan. Pada tahap II, hasil analisis kemampuan membaca suku kata dengan persentase 67% telah berkembang sesuai harapan, dan beberapa siswa telah mulai berkembang sesuai harapan. Pada tahap III, hasil TKQ X menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berkembang sesuai harapan. Tahap IV: Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca suku kata dengan nyaring dan lafal yang tepat selama kegiatan bernyanyi tahap IV di TKQ X telah berkembang secara signifikan. Sebagian besar siswa, sebesar 80%, telah mencapai kemajuan yang signifikan. Sebagian, sesuai dengan temuan penelitian, kegiatan</p>

2.	<p>Pengaruh media smart fun alphabet terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok A.</p> <p>(Elya Maulidah, 2014)</p>	<p>Jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain <i>pre-experimental Design</i> dengan jenis <i>One Group Pretest and Post-test Design</i>.</p>	<p>Sampel yang digunakan yaitu n=19. Populasi seluruh anak kelompok A berjumlah 19 anak. Menggunakan total sampling</p>	<p>Hasil Analisa data yang diperoleh dari perhitungan rumus <i>Wilcoxon Match Pairs Test</i> dengan rumus $T_{hitung} < T_{table}$ diperoleh T_{hitung} yaitu -18 dan T_{table} yaitu 46 dengan taraf signifikan 5%.</p>
3.	<p>Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode bernyanyi pada anak kelompok A di TK Kunci Mekar Surabaya. (Sri & Masudah, 2020)</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Sampel berjumlah 13 anak, pengumpulan data menggunakan dengan observasi dan studi dokumentasi.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh data kemampuan mengenal huruf sebesar 62%. Hal ini belum berhasil, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Hasil penelitian siklus II diperoleh kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.</p>
4.	<p>Minat belajar mengenal huruf abjad siswa dengan metode bernyanyi. (Hutabarat, 2020)</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis <i>Library research</i>.</p>	<p>Populasi sejumlah 15 anak. Pengumpulan data menggunakan angket.</p>	<p>Dengan menggunakan media <i>story reading</i>, membaca cerita dapat secara efektif meningkatkan kecerdasan emosional anak dalam berbagai aspek, seperti bekerja sama dengan teman, menunggu giliran, mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, senang mendapatkan sesuatu, dan antusias melakukan kegiatan yang diinginkan. Menurut penelitian, kegiatan membaca cerita dapat mendorong dan</p>

				mendorong anak untuk belajar.
5.	Meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan metode bernyanyi di TK Al-ikhlas. (Abyadh et al., 2021)	Penelitian ini menggunakan Classroom Action Research yaitu penelitian Tindakan yang dilakukan di kelas. Dalam setiap siklus terdiri 4 kegiatan pokok yang dirangkai yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).	Populasi 15 anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf sebesar 50,20%, menunjukkan bahwa tindakan pada siklus pertama tidak berhasil. Namun, setelah penelitian di siklus kedua, hasil bernyanyi mencapai 98%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan huruf anak usia dini di TK Al-Ikhlis.
6.	Peningkatan kemampuan membaca huruf pada anak usia 3-4 tahun melalui metode bernyanyi dengan media kart uhuru di PPT Kenanga Surabaya. (Asia & Widawati, 2014)	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (action research class) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek	Subyek penelitian dalam PTK ini adalah anak Usia 3-4 tahun di PPT Kenanga Surabaya tahun ajaran 2013–2014 yang berjumlah 20 anak. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2014. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2014. Dilakukan selama 2 hari .	Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh data kemampuan membaca huruf 60%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena target kriteria keberhasilan yang diharapkan 75%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II diperoleh data kemampuan mengenal pola mencapai 83%. Berdasarkan hasil data pada siklus II maka penelitian ini berhasil dan dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf.

2.5 Kerangka Teori

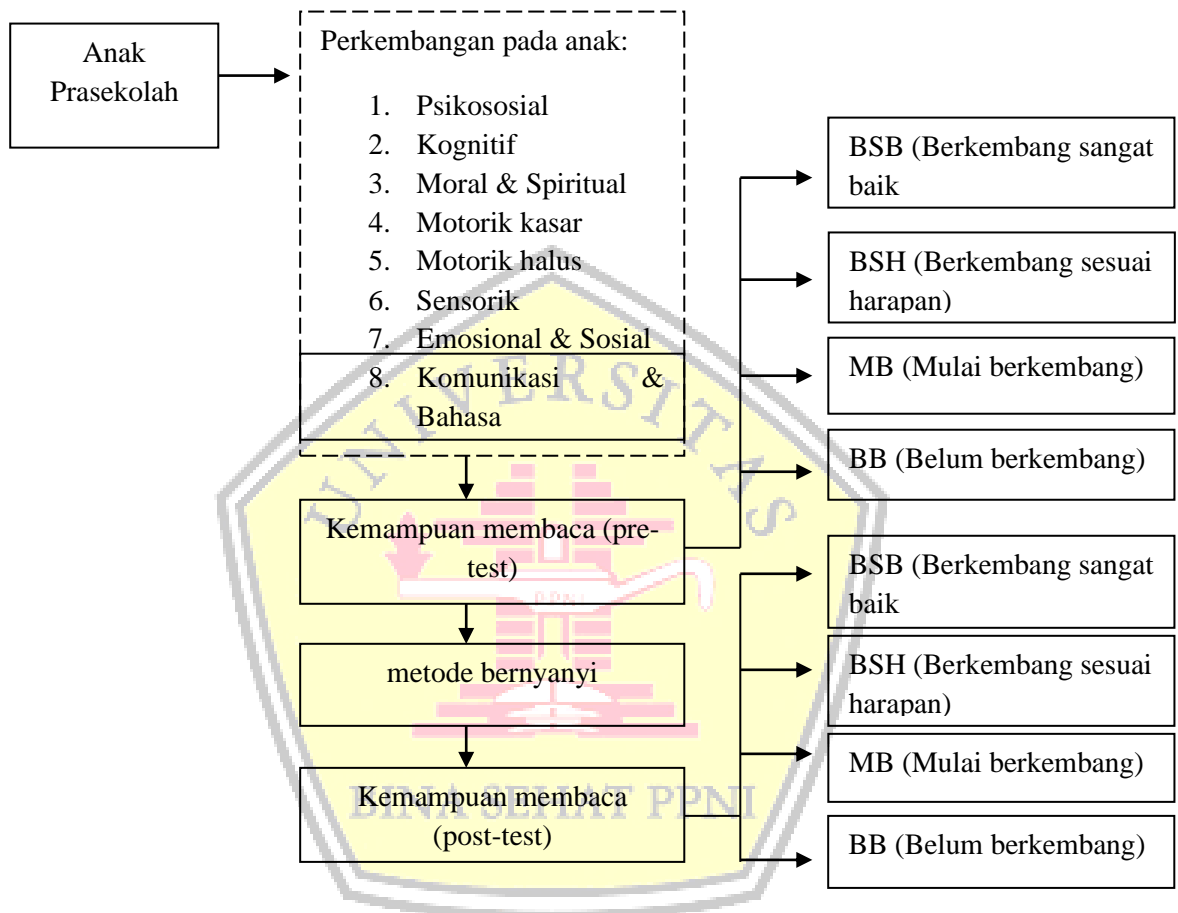
Kerangka Teori adalah fondasi dimana seluruh proyek penelitian didasarkan.



Gambar 2.1: Kerangka Teori Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Pada Anak Prasekolah di TKM.NU 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo

2.6 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual ini dibuat berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan dan didasarkan pada kerangka teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.



Keterangan:

————— : Di teliti

----- : Tidak di teliti

Gambar 2. 2 : Kerangka Teori Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Membaca Huruf di TKM.NU 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo.

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yaitu, dimana rumusan masalah tersebut ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan, dan hasilnya didasarkan teori yang relevan. Daripada didasarkan fakta empiris yang dikumpulkan melalui datanya Sugiyono, 2010 di kutip oleh (Luthfiana & Hadi, 2019).

H1: “Ada pengaruh metode bernyanyi alphabet terhadap kemampuan membaca huruf pada anak prasekolah di TKM.NU 160 Kartini Jabon Kabupaten Sidoarjo”.

